

**JPRO**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2024

E-ISSN: 27755967

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Dini Okta Saputri<sup>1</sup>, Reva Maria Valianti<sup>2</sup>, Mursalin<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang, Indonesia<sup>123</sup>

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Dini Okta Saputri

E-mail: dini10saputri@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of Inventory Turnover, Current Ratio, and Working Capital Turnover on Return On Assets in the Plantation Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was carried out using the Purposive Sampling method with the criteria of all Plantation Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which published their financial reports consecutively during the 2018-2022 period and financial reports presented in rupiah currency. With this method a sample of 65 company financial data is obtained. The research data analysis technique uses the classical assumption test consisting of a normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear analysis, coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) and hypothesis testing consisting of a partial test (t test) and simultaneous test (test F). The results of the study concluded that partially the Inventory Turnover and Current Ratio variables had a significant effect on Return On Assets, Working Capital Turnover did not have a significant effect on Return On Assets. The test results simultaneously variable Inventory Turnover, Current Ratio and Working Capital Turnover together have a significant effect on Return On Assets.*

**Keywords:** *Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Return On Asset (ROA)*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inventory Turnover, Current Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria seluruh perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2018-2022 dan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah. Dengan metode ini diperoleh sampel sebanyak 65 data keuangan perusahaan. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis linier berganda, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel Inventory Turnover dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Hasil pengujian secara simultan variabel Inventory Turnover, Current Ratio dan Working Capital Turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.*

**Kata kunci:** *Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Return On Asset (ROA)*

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

## **1. PENDAHULUAN**

Menghadapi perubahan perekonomian yang terus berfluktuasi sejalan dengan berkembangnya era globalisasi, persaingan di antara perusahaan-perusahaan akan semakin meningkat demi mempertahankan eksistensi mereka. Setiap perusahaan selalu menginginkan perusahaannya berkembang. Perkembangan ini akan terjadi jika manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan rencana, memperoleh dan menggunakan dana untuk memaksimalkan hasil kebijakan perusahaan. Performa keuangan sebuah perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan situasi perusahaan. Situasi perusahaan yang positif mendorong pertumbuhan secara berkelanjutan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam perusahaan yaitu bagaimana perusahaan memperoleh modal serta menggunakannya seefisien mungkin, karena fokus utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Maka semakin besar pendapatan perusahaan semakin kuat kemampuannya dalam menghadapi persaingan di masa depan. Begitupula perusahaan dengan profit yang kecil akan sulit mempertahankan perusahaannya dan sulit menarik modal dari para investor.

Fahmi (2012:2) mendefinisikan kinerja keuangan yaitu proses mengidentifikasi dan ditujukan untuk menilai seberapa jauh perusahaan menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan efektif dan efisien. Kasmir (2017:196), Rasio profitabilitas ditujukan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk menghasilkan profit.

Kasmir (2017:180) menyatakan inventory turnover di tujukan untuk mengkaji seberapa sering dana yang di simpan dalam sediaan serta perputaran pada suatu waktu. Kasmir (2017:134) menjelaskan current ratio di tujukan untuk mengevaluasi kapabilitas operasional ketika memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang berakhir dalam waktu singkat. Menurut Kasmir (2017:182) working capital turnover ditujukan untuk mengevaluasi eektivitas total modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sub sektor perkebunan dan tercatat di BEI. Indonesia secara luas diakui sebagai negara yang memiliki perekonomian berbasis pertanian, mayoritas warganya bergantung

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

dengan pertanian. Fakta ini menjadi landasan bagi peneliti untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang sering terjadi dalam sektor yang salah satunya ialah sub-sektor perkebunan, mencakup berbagai jenis perusahaan industri seperti karet, kelapa sawit, dan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan oleh Wijaya (2017:80) Wikardi dan Wiyani (2017:116) menjelaskan bahwa secara parsial Inventory Turnover terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset. Widiyanti dan Bakar (2014:123) menjelaskan bahwa secara parsial Current Rasio dan Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitaa (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian dari Muslin (2019:58) menjelaskan bahwa secara parsial Current Rasio berpengaruh terhadap Return on Asset.

Berikut data Perkembangan rata-rata Inventory Turnover, Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Return On Asset Sub-Sektor Perkebunan Terdaftar di BEI periode 2018-2021

**Tabel 1. Perkembangan Rata-rata ITO, CR, WCTO, ROA Sub Sektor Perkebunan**

<b>Tahun</b>	<b>ITO</b>	<b>CR</b>	<b>WCTO</b>	<b>ROA</b>
2018	13,55	1,72	2,89	0,05
2019	13,84	1,29	7,95	0,18
2020	15,01	1,26	-2,68	0,05
2021	15,33	1,55	31,51	0,07
2022	10,81	1,54	156,39	0,08

Sumber: website idx, 2023

Dari informasi diatas bisa diamati bhawa rata-rata ITO, CR, WCTO, dan ROA Sub Sektor Perkebunan tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa ITO tahun 2021 yaitu 15,33 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 10,81. Tahun 2018 CR sbesar 1,72 lalu menurun di tahun 2019 yaitu 1,29 kemudian menurun kembali di tahun 2020 sebesar 1,26 dan kembali meningkat pada tahun 2021 yaitu 1,55. Selanjutnya WCTO tahun 2018 sebesar 2,89 lalu meningkat di tahun 2019 yaitu 7,95 lalu pada tahun 2021 menurun sebesar -2,68 dan naik lagi tahun 2022 besarnya 156,39. Selanjutnya ROA di tahun 2018 yaiu 0,05 dan meningkat tahun 2019 yaitu 0,18

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

lalu di tahun 2020 menurun sebesar 0,05 dan meningkat lagi di tahun 2022 yaitu 0,08.

Kasmir (2017:7) mengatakan laporan keuangan ialah sebuah pembukuan yang menyatakan keadaan finansial suatu perusahaan terbaru atau dalam periode tertentu. Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan pada periode tertentu hingga kemudian menganalisisnya untuk mengetahui keadaan dan letak keuangan perusahaan. Hery (2015:4) menyatakan laporan keuangan ialah berkas dan data dari perusahaan yang terkait dengan kepentingan individu maupun kelompok pada perusahaan serta mencerminkan situasi keuangan perusahaan.

Muwanir (2010) menjelaskan analisis rasio keuangan dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara berbagai jumlah dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut selain itu (Harapah, 2010:297) rasio keuangan yaitu perbandingan antar dua atau lebih pos laporan keuangan yang saling berkaitan guna memperoleh suatu hasil (angka).

Fahmi (2020:140) mengatakan bahwa rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara menyeluruh dan ditunjukkan pada tingginya tingkatan profitabilitas yang dalam keterkaitannya terhadap penjualan maupun investasi. Sedangkan Hery (2015:168) menyatakan rasio profitabilitas ditujukan guna menilai kapabilitas suatu entitas dalam mendapatkan profit dari kegiatan operasinya pada periode tertentu. Variabel yang digunakan adalah Return on Asset (ROA).

Return on Asset ditujukan untuk mengetahui besaran nilai profit bersih yang didapatkan dari investasi pada total aset. Jika hasil pengembalian atas aset meningkat, maka dana yang diinvestasikan pada total aset juga akan meningkat. Rumusnya:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2017:172) rasio ini ditujukan guna menilai efektifitas perusahaan saat memanfaatkan aset-asetnya serta gambaran seberapa cepat aset-aset tersebut berputar dalam kegiatan operasinya. Rasio aktivitas ialah ukuran yang menunjukkan tingkatan perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

untuk mendukung aktivitasnya. Fahmi (2020:137). Rasio aktivitas juga berguna sebagai evaluasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan harian, sehingga dapat diamati apakah perusahaan aktif serta produktif dalam mengelola asset yang dimiliki. Variabel yang digunakan adalah Inventory Turnover dan Working Capital Turnover.

a) Inventory Turnover (Perputaran Sediaan)

Kasmir (2017:180) menjelaskan rasio ini ditujukan untuk memperkirakan persediaan suatu perusahaan terjual dan digantikan kembali dalam periode tertentu. Jikalau rasio tersebut tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan likuiditasnya semakin positif. Sebaliknya, jikalau perputaran persediaan rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi secara efektif dan banyak sediaan tertumpuk. Perputaran persediaan menurut Hery (2015:214) adalah rasio untuk menghitung frekuensi dana yang diinvestkan berputar selama periode tertentu ataupun lamanya rata-rata simpanan sediaan sebelum terjual. Rumusnya yaitu:

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

b) Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)

Ditujukan untuk mengetahui kapabilitas sumber dana perusahaan pada rentang waktu tertentu (Kasmir, 2017:182). Apabila siklus modal operasional rendah maka diidentifikasi perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menghasilkan pendapatan sumber modal kerjanya. Sebaliknya, tingginya perputaran modal kerja maka didasari oleh kecilnya perputaran persediaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rasio likuiditas mengacu pada kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utang yang jatuh tempo dengan segera, terutama utang jangka pendek (Kasmir 2017:128). Faktor tersebut berupa ketiadaan dana pada

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

perusahaan sehingga perusahaan harus menunggu untuk menyairkan aset lainnya seperti surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lain dalam jangka waktu tertentu. Variabel yang digunakan yaitu Current Ratio.

Current ratio ditujukan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun kewajiban lainnya yang harus segera diselesaikan secara keseluruhan Ketika diminta (Kasmir 2017:134). Aktiva lancar ialah aset perusahaan yang bisa dikonversi menjadi uang dalam waktu cepat, yaitu tidak lebih satu tahun. Sementara itu, hutang lancar adalah kewajiban perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu singkat kurang dari setahun. Rumusnya yaitu:

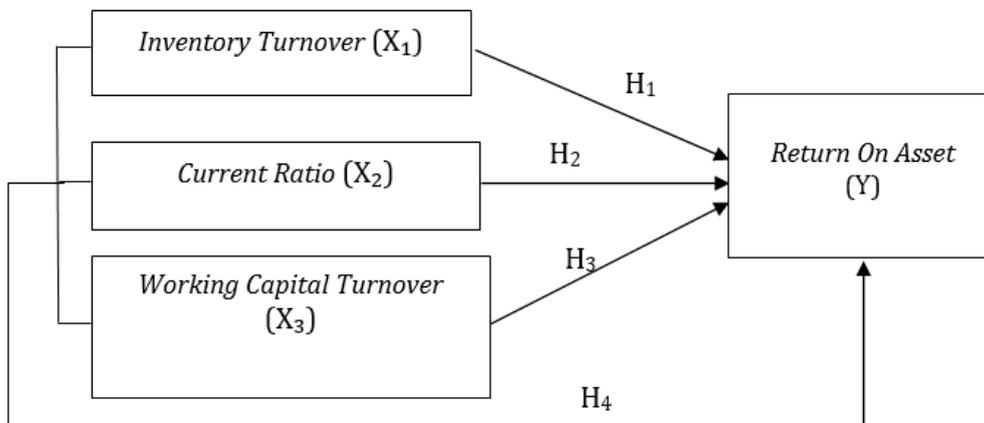
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi yaitu seluruh laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, metode ini merupakan teknik penetapan sampel dengan kriteria tertentu sehingga didapatkan 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan sampel laporan keuangan sebanyak 65 laporan keuangan selama 5 tahun pengamatan (2018-2022). Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, dengan teknik pengambilan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis berupa uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Sugiyono (2018:93) kerangka berfikir adalah gambaran tentang keterkaitan teori dengan variabel yang diidentifikasi sebagai problematika penting. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka pikiran yaitu:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

**3. HASIL PENELITIAN**

1) Uji Normalitas

Digunakan uji Kolmogorow-Swimrnov guna menguji normalitas dengan kriteria:

- Jikalau signifikan  $\geq 0,05$  distribusinya normal
- Jikalau signifikan  $\leq 0,05$  distribusinya tidak normal

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		ITO	CR	WCTO	ROA
N		65	65	65	65
Normal	Mean	.8723	-1.0599	.3242	-3.1120
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.25138	1.33575	.22999	.63405
Most Extreme	Absolute	.078	.076	.090	.100
Differences	Positive	.075	.058	.090	.053
	Negative	-.078	-.076	-.081	-.100
Test Statistic		.078	.076	.090	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>	.175 <sup>c</sup>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa semua data distribusinya normal dikarenakan nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

2) Uji Multikolinearitas

Untuk menilai adanya multikoleniaritas yaitu melihat nilai tolerance degan kriteria:

- Apabila angka Tolerance > 0,10 tidak multikoleniaritas
- Apabila angka Tolerance < 0,10 terjadi multikoleniaritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

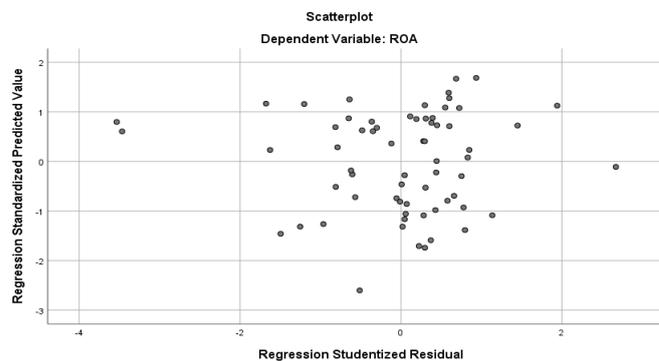
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ITO	.960 1.042
	CR	.982 1.018
	WCTO	.953 1.049

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel 3, dimana nilai tolerance ITO (0,960), CR (0,982), DAN WCTO (0,953) lebih besar daripada 0,10. Dari hasil uji multikolinearitas bisa diasumsikan bahwa antar variabel independe tidak terjadi multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas ditujukan untuk mengidentifikasi apakah data dalam sampel memiliki variasi yang seimbang atau homogen, sehingga mengakibatkan hasil uji tidak akurat.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot (Sumber : Data diolah menggunakan SPSS-26)**

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedasitas dari gambar scatterplot karena tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu, seperti

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

bergelombang, melebar, atau menyempit.

4) Uji Autokorelasi

Priyatno (2018:144) menjelaskan uji ini ditujukan untuk mencari kebenaran tentang terjadinya korelasi untuk peninjauan satu dengan peninjauan lain dan di urutkan menurut waktu.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.151	.58407	1.808

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dapat dikatakan tidak ada autokorelasi jikalau nilai Durbin Watson berada di antara Du dan 4-du. Dari tabel diatas nilai Durbin-Watson adalah 1.808. Berdasarkan rumus  $k(3) n(65)$  dengan sig. 5%, nilai Du dicari pada tabel distribusi Durbin-Watson. Nilai tersebut diperoleh sebesar 1,696. 4-du setara dengan 2,304.  $Du(1,696) > DW(1,808) < 4-du(2,304)$  membawa kita pada kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

5) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memastikan apakah dua atau lebih variable independent memiliki pengaruh secara simultan ataupun parsial terhadap variable dependent.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

	B	Std. Error
1 (Constant)	-3.486	.312
ITO	.599	.296
CR	.168	.055
WCTO	.089	.325

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian regresi linier berganda antar variabel ITO, CR, WCTO terhadap ROA bisa dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3.486 + 0.599(X_1) + 0.168(X_2) + 0.089(X_3) + e$$

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dari persamaan tersebut bisa diamati bahawa diperoleh nilai konstanta besarnya -3.486 sehingga jika *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* meningkat 1% maka *Return on Asset* turun sebesar 3.486. Hasil koefisien *Inventory Turnover* sebesar 0.599 yang artinya *Return on Asset* meningkat atau turun sebesar 0,599 jika *Inventory Turnover* naik atau turun sebesar 1%. Hasil koefisien *Current Ratio* yaitu 0.168 artinya jika *Current Ratio* naik atau turun besarnya 1% maka *Return On Asset* akan naik atau turun besarnya 0.168. Hasil koefisien *Working Capital Turnover* sebesar 0.089 artinya *Return On Asset* akan ikut naik atau turun sebesar 0.089 jika *Working Capital Turnover* naik atau turun 0.089.

6) Uji Koefisien Determinasi

Analisis  $R^2$  menunjukkan nilai koefisien determinasi, berguna untuk mengukur sejauh mana kesanggupan model dalam menjelaskan varians variable.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437	.191	.151	.58407	1.808

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  diatas menunjukkan pengaruh variabel *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0.151 atau sebesar 15,1%.

7) Uji Parsial (Uji t)

Uji t tujuannya untuk menentukan apakah setiap variabel independent memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependent.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

Model		T	Sig.
1	(constant)	-11.181	.000
	ITO	2.022	.048
	CR	3.046	.003
	WCTO	.273	.785

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai sig. masing-masing variabel  $< 0.05$ .

- a) Nilai signifikan variabel *Inventory Turnover* yaitu sebesar 0.048, artinya variabel *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return On Asset* karena nilai sig  $0.048 < 0.05$ .
- b) Nilai signifikan variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 0.003, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* karena nilai sig  $0.003 < 0.05$ .
- c) Nilai signifikan variabel *Working Capital Turnover* yaitu sebesar 0.785, artinya variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* karena nilai sig  $0.785 > 0.05$ .

8) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam mencari kebenaran variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan**

Model		F	Sig.
1	Regression	4.807	.005 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari table 8 di atas, diperoleh nilai sig.  $0,005 < 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variable dependent terhadap variable independent secara simultan.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Inventory Turnover secara parsial terhadap Return On Asset**

Hasil dari nilai nilai sig. dapat dikatakan berpengaruh jika nilai sig < 0,05. Hasil yang diperoleh dari nilai sig. Inventory Turnover sebesar 0,048 sehingga bisa dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial variabel Inventory Turnover terhadap Return On Asset. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017:80) yang menyatakan bahwa Inventory Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset.

##### **Pengaruh Current Ratio secara parsial terhadap Return On Asset**

Hasil dari nilai sig. dapat dikatakan berpengaruh jika nilai sig < 0,05. Hasil yang diperoleh dari nilai sig. Current Ratio sebesar 0,003 sehingga bisa dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial variabel Current Ratio terhadap Return On Asset. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Current Ratio terhadap Return On Asset pada Sub-Sektor Perkebunan yang tercatat pada BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019:58) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset.

##### **Pengaruh Working Capital Turover secara parsial terhadap Return On Asset**

Hasil dari nilai nilai sig. dapat dikatakan berpengaruh jika nilai sig < 0,05. Hasil yang diperoleh dari nilai sig. Working Capital Turnover sebesar 0,785 sehingga bisa dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial variabel Working Capital Turnover terhadap Return On Asset. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Working Capital Turnover terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perkebunan yang tercatat pada BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014:123) yang menyatakan bahwa Working Capital Turnover tidak

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

berpengaruh terhadap Return On Asset.

**Pengaruh Inventory Turnover, Current Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap Return On Asset**

Jika nilai sig. < 0,05 artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,005 artinya nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel Inventory Turnover, Current Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap Return On Asset. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Inventory turnover, Current Ratio, dan Working Capital Turnover secara simultan (bersama-sama) terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perkebunan yang tercatat pada BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyati dan Bakar (2014:123) yang menyimpulkan bahwa bahwa Inventory Turnover, Current Ratio, dan Working Capital Turnover berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Return On Asset.

## **5. KESIMPULAN**

Dari pengolahan data yang dilakukan bisa disimpulkan yaitu:

- a) Inventory Turnover Berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset
- b) Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset
- c) Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset
- d) Secara simultan Inventory Turnover, Current Ratio, dan Working Capital Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset

## **6. REFERENSI**

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Harapah, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2017). *Analisi Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Krisna*, 11(1), 47-59.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas(ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2), 112-126.
- Wijaya, L. V. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makana dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 74-82.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99-118.